

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MEMOTIVASI KEBERANIAAN UNTUK BERTANYA DAN MENGUNGKAPKAN GAGASANNYA PADA KONSEP EKOSISTEM DI KELAS VII.A SMP NEGERI 7 BEKASI

Nuniek Ambarwati

Guru SMPN 7 Bekasi

Mahasiwa Pasca Sarjana MIPA UNINDRA Jakarta

ABSTRAK

Suatu upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar IPA adalah dengan memperbaiki kegiatan belajar mengajar, analisis perbaikan pembelajaran yaitu dengan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar melalui beberapa siklus pembelajaran, metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran kooperatif dengan Memotivasi Keberanian untuk Bertanya dan Mengungkapkan Gagasannya pada konsep Ekosistem di kelas VII.A SMP Negeri 7 Bekasi, dengan sample penelitian sebanyak 40 siswa kelas VII A SMP Negeri 7 Bekasi. Dengan hasil penelitian adalah terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan dari siklus pembelajaran pertama Perbandingan hasil penelitian yaitu pada siklus 1 dari 40 siswa 9 siswa yang berani mengungkapkan gagasan atau 18,4%, dan meningkat lagi pada siklus 2 menjadi 17 siswa atau 40,8%, dan terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan dari siklus pembelajaran pertama ke siklus pembelajaran kedua yaitu meningkat 22,4%. Pada siklus pembelajaran kedua dengan hasil test menunjukkan sebagian besar siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan pada nilai 70. Dengan kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif dengan Memotivasi Keberanian untuk Bertanya dan Mengungkapkan Gagasannya dengan tambahan tugas pekerjaan rumah dapat memaksimalkan hasil belajar IPA

Kata Kunci: Keberanian Bertanya dan Mengungkapkan Gagasannya, Motivasi Peningkatan hasil belajar

PENDAHULUAN

Latar belakang

Salah satu tujuan dari pembelajaran IPA adalah untuk membantu agar siswa dapat menguasai pengetahuan tentang keteraturan IPA dalam bentuk fakta-fakta, konsep-konsep dan generalisasi-generalisasi IPA. Dengan demikian diharapkan siswa mampu memahami fenomena alam yang ada di sekitarnya (Dek. Dikbud 2005) Biologi adalah salah satu cabang dari IPA yang diajarkan pada siswa SMP masih bersifat mendasar, sehingga bila diajarkan dengan melibatkan siswa akan menghasilkan pembelajaran yang diharapkan. Itu bisa tercapai bila direncanakan dengan baik.

Ada tiga pokok yang perlu diperhatikan dalam perencanaan kegiatan pembelajaran yaitu:

1. Materi apa yang akan diajarkan
2. Bagaimana cara mengajarkan

3. Bagaimana cara mengetahui bahwa proses pembelajaran dapat berlangsung dan sejauh mana siswa menguasai. (Dek. Dikbud 2005)

Pertanyaan yang diajukan guru dalam kelas memainkan peran sangat penting dalam proses belajar mengajar. Menurut Aschener (1961) pertanyaan guru sangat merangsang cara berfikir dalam belajar siswa. Strategi mengajar yang dirancang dan diterapkan dengan hati-hati dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa. Dalam mengajukan pertanyaan, guru seharusnya berusaha melibatkan siswa semaksimal mungkin.

Karena itu sebagai guru yang ingin meningkatkan kualitas proses dan hasil pelajaran Biologi di kelas VII, penulis berupaya menerapkan salah satu model pembelajaran CL yaitu bertanya (*Questioning*), dengan tehnik, diskusi kelompok, dan *Numbered Head Together* (NHT).

Identifikasi Masalah

Guru-guru sering dihadapkan pada berbagai situasi kompleks yang berhubungan dengan pembelajaran. Misalnya kurang berhasilnya para siswa untuk mencapai standart yang ditetapkan.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil pembelajaran, yaitu:

- a. Cara mengajar, Media mengajar serta Model Evaluasi
- b. Jumlah siswa dan latar belakang siswa serta Lingkungan Sekolah

Berkaitan dengan tugas guru sebagai pendidik, pengajar dan pelatih, penulis berupaya mencoba menyelesaikan salah satu masalah pembelajaran Biologi. Berkaitan dengan Penelitian Tindakan Kelas peneliti bekerja dengan teman sejawat, melakukan identifikasi masalah secara kolaboratif. Adapun kumpulan masalah yang terjadi selama berlangsungnya proses pembelajaran:

- a. Siswa kurang dapat menguasai materi dengan baik setelah proses belajar mengajar selesai dan kurang memanfaatkan waktu untuk bertanya (kurang berani bertanya)
- b. Siswa kurang berani beargumentasi (mengungkapkan gagasannya).

Analisa Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas penulis perlu menganalisa masalah dan segera dicarikan solusinya, dengan melakukan observasi awal pada kelas VII.A SMPN 7 Bekasi dengan jumlah siswa 40 orang. Alasan yang dikemukakan oleh siswa tidak berani bertanya ataupun tidak berani berargumentasi adalah beragam (terlihat pada tabel I). Tabel I (Hasil observasi awal)

No	Alasan siswa belum pernah bertanya	Jumlah	Prosentase
1	Bingung, karena tidak memahami materi	2	0,92
2	Malu ditertawakan teman karena salah	5	2.30
3	Tidak punya keberanian (takut)	39	17,94
4	Masa bodoh/tidak mau tahu	-	0

Rumusan Masalah

Terlihat pada tabel hasil observasi awal di atas mendorong penulis melakukan tindakan untuk mendorong siswa berani bertanya dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* yaitu bertanya (*Questioning*).

Dengan model pembelajaran ini di harapkan siswa berani untuk bertanya untuk mencapai target proses belajar. Dengan demikian rumusan masalahnya adalah:

"Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Memotivasi Keberanian untuk Bertanya dan Mengungkapkan Gagassnya pada konsep Ekosistem di kelas VII.A SMPN 7 Bekasi".

Tujuan penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar keberanian siswa bertanya.
2. Untuk mengetahui seberapa besar kesungguhan siswa memanfaatkan waktu yang disediakan guru.
3. Agar mengetahui gambaran perolehan hasil belajar siswa.
4. Agar mengetahui hambatan-hambatan yang di hadapi guru dengan memberikan waktu bertanya untuk siswa

Manfaat Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk siswa, guru maupun sekolah/pendidikan.

Bagi siswa.

- a. Memiliki keberanian untuk bertanya
- b. Mampu memanfaatkan waktu yang diberikan guru untuk bertanya.
- c. Dapat mengungkapkan ide atau gagasan meskipun berbeda dengan siswa lain (mampu berargumentasi).
- d. Dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Bagi guru

Mampu menentukan solusi terhadap hambatan-hambatan teknik bertanya, sehingga memperoleh hasil pembelajaran yang optimal.

Bagi sekolah

Terjalin komunikasi yang aktif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, maupun guru dengan guru (teman sejawat).

PELAKSANAAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN

Tempat dan waktu pelaksanaan.

Tempat pelaksanaan pemantapan kemampuan profesional (PKP) adalah: SMPN 7 Kota Bekasi. Subjek penelitian adalah: kelas VII A, berjumlah 40 orang Rancangan penelitian adalah: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Penelitian terdiri dua siklus.

Siklus satu dilaksanakan tanggal 23 Pebruari 2019.

Siklus dua dilaksanakan tanggal 3 Maret 2019

Deskripsi Pada Siklus

Sebelum pelaksanaan KBM, dilaksanakan observasi awal, dengan membagikan angket/isian, tentang keberanian siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mengemukakan gagasan sebelum dilakukan tindakan.

Dalam pelaksanaan kegiatan Belajar Mengajar, untuk tiap pertemuan Skenario pembelajaran dilakukan adalah:

1. Menggunakan format Lembar Kegiatan Siswa (LKS) untuk tiap indikator /pokok bahasan.
2. Siswa membentuk kelompok kecil (5 orang). Tiap kelompok diberi nama yaitu: Individu, Populasi, Komunitas, Ekosistem, Biosver, Produsen, Konsumen, Dekomposer, Herbivora dan Habitat.
3. Kegiatan kelompok: melakukan observasi di halaman sekolah (kebun sekolah), pengamatan sesuai LKS, menjawab pertanyaan LKS, diskusi, kesimpulan untuk persiapan presentase. Presentase dan diskusi pleno
4. Jenis data yang dikumpulkan; lembar hasil pengamatan, LKS, hasil tes Tertulis dan lembar keberanian siswa untuk bertanya dan mengungkapkan hasil gagasannya. Pada tiap siklus

Perencanaan

- 1) Merumuskan permasalahan yang akan diteliti.
- 2) Menyiapkan rencana pembelajaran
- 3) Menyiapkan instrument yang meliputi; lembar pengamatan siswa dan lembar pengamatan guru.
- 4) Membuat scenario pembelajaran dengan menerapkan model CL berbasis *Questioning*, dengan tehknik observasi di lingkungan sekolah, dan diskusi kelompok.

Pelaksanaan

- 1) Guru mengajukan pertanyaan
- 2) Guru membimbing siswa melaksanakan observasi di lingkungan sekolah
- 3) Mengisi data sesuai LKS
- 4) Tiap kelompok mempersentasikan hasil diskusinya.
- 5) Guru mengadakan evaluasi

Hasil Pengamatan/Observasi

- 1) Observasi di lakukan oleh tim obsevasi.
- 2) Selama observasi mencatat hal-hal yang terjadi dalam kegiatan yang dilaksanakan
- 3) Mengisi lembar check list.

Refleksi

- 1) Merefleksi bersama observer tentang hal-hal yang belum terlaksana

- 2) Menelaah kelemahan-kelemahan baik perangkat maupun pelaksanaan
- 3) Menyimpulkan bersama tentang hasil PTK
- 4) Jika dalam siklus I masih kurang, PTK di ulang kembali pada Siklus II, jika sudah mencapai target, yaitu siswa mencapai KKM maka PTK tidak perlu diulang lagi dan sebaliknya.

Pengamatan

Yang diamati adalah siswa. Data yang dikumpulkan dari hasil test, dan keberanian siswa bertanya dan mengungkapkan gagasan siswa

Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan pada penelitian ini dititik beratkan pada dua aspek yaitu pada aspek proses dan aspek hasil. Aspek hasil yaitu dilihat dari pemahan siswa pada nilai hasil test. Pada aspek proses dilihat dari keberanian siswa untuk bertanya dan mengungkapkan gagasannya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah melakukan dan menyelesaikan tindakan selama dua siklus, peneliti bersama guru yang bertindak sebagai pengamat melakukan diskusi dan refleksi didapat hasil sebagai berikut:

- Nilai rata – rata test awal (evaluasi) = 61,16
- Nilai rata – rata perbaikan I = 66,0
- Nilai rata – rata perbaikan II = 71,82

Dari 40 jumlah siswa:

❖ Perbaikan I, terdapat:

- 15 siswa nilai baik atau 35%
- 12 siswa nilai baik atau 32,5%
- 13 siswa nilai kurang atau 32,5%

❖ Perbaikan II, terdapat:

- 29 siswa nilai baik atau 77,5%, meningkat 42,5%
- 2 siswa nilai cukup atau 4,1%
- 9 siswa nilai rendah atau 18,4%

Pembahasan

Setelah dilakukan pembelajaran selama dua siklus didapatkan penyebab siswa tidak berani bertanya dan mengungkapkan gagasannya pada kompetensi dasar Ekosistem dapat diketahui penyebab dan ditemukan solusinya. Penyebabnya adalah guru selama ini mendominasi kegiatan belajar mengajar, tidak melibatkan atau memberi kesempatan untuk siswa bertanya dan mengungkapkan gagasannya. Selain itu faktor dari diri siswa sendiri, yaitu: siswa takut, malu, dan tidak menguasai materi, sehingga tidak mau untuk bertanya.

Ini terlihat jelas pada observasi awal. Namun dari sisi lain sesungguhnya tidak ada satu siswa pun yang acuh atau masa bodoh, ini menandakan bahwa bila guru menciptakan kondisi menyenangkan penulis yakin siswa mampu untuk bertanya dan mengungkapkan gagasannya.

Ini terlihat pada siklus I, guru sudah memberikan kondisi yang memungkinkan siswa bertanya, namun karena belum berani guru harus membantu terlebih dahulu, yaitu dengan menyebut nama siswa terlebih dahulu. Dengan begitu siswa termotivasi untuk bertanya maupun mengungkapkan gagasannya. Sebelum ada perbaikan siswa yang berani bertanya berkisar antara 2 sampai 3 siswa dari jumlah 40 siswa. Pada siklus I sudah ada 9 atau 14% siswa yang berani walaupun guru harus mengkondisikan siswa terlebih dahulu. Hasil akademisnya baru mencapai 15 siswa nilai baik, atau 35%, 13 siswa nilai cukup atau 32,5% dan 12 siswa nilai kurang atau 32,5%. Kriteria baik, cukup, kurang diambil dari SKBM mata pelajaran Biologi yaitu 62,00, ini perlu dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II telah menunjukkan peningkatan keberanian siswa bertanya dan mengungkapkan gagasannya disertai juga peningkatan hasil akademis siswa sudah terlihat rileks untuk bertanya dan mengungkapkan gagasannya (menjawab pertanyaan guru atau dari temannya) tanpa harus menyebut nama siswa terlebih dahulu. Disini guru sudah menugaskan siswa latihan membuat pertanyaan di rumah. Siswa berani bertanya menjadi 29 orang atau 40,8% meningkat 22,4%. Siswa yang nilainya baik 28 orang atau 77,5%, meningkat 42,5%, nilai cukup 2 orang atau 4,1% dan nilai kurang menjadi 9 orang atau 18,4%. Siswa yang nilainya kurang yaitu 9 orang diberi remedial untuk perbaikan. Begitu juga siswa yang belum berani bertanya maupun mengungkapkan gagasannya ada 28 orang diberi motivasi, contohnya dibuat latihan-latihan tugas untuk membuat pertanyaan di rumah, sehingga pada proses belajar sehari-hari siswa lebih berani bertanya dan mengungkapkan gagasannya.

Disini kita sebagai guru diharapkan mampu menciptakan kondisi menyenangkan, yaitu bila mengajukan pertanyaan, memakai kalimat yang sederhana, dan memberi waktu untuk siswa menjawab baru kita menyebut namanya. Bila jawaban siswa salah sebaiknya siswa tidak disalahkan tapi diberi kesempatan kepada siswa lain untuk membenarkan jawaban. Kedua siswa tersebut kita beri pujian. Dan bila siswa mengajukan pertanyaan walaupun pertanyaannya kurang tepat sebaiknya guru tidak menyalahkan melainkan memberi penjelasan bagaimana bertanya yang benar. Disini guru dapat memberikan tugas membuat pertanyaan di rumah. Dengan begitu siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk lebih berani bertanya dan mengungkapkan gagasannya. Dengan termotivasinya untuk bertanya dan mengungkapkan gagasan siswa dapat meningkatkan akademisnya, proses belajar mengajar bukan hanya terfokus atau didominasi guru saja yang aktif, tetapi siswa juga terlibat aktif dalam proses belajar.

PENUTUP

Kesimpulan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Suatu upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar IPA adalah dengan memperbaiki kegiatan belajar mengajar, analisis perbaikan pembelajaran yaitu dengan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar melalui beberapa siklus pembelajaran, metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran kooperatif dengan ***Memotivasi Keberaniaan untuk Bertanya dan Mengungkapkan Gagasannya pada***

konsep Ekosistem di kelas VII.A SMP Negeri 7 Bekasi, dengan sample penelitian sebanyak 40 siswa kelas VII A SMP Negeri 7 Bekasi. Dengan hasil penelitian adalah terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan dari siklus pembelajaran pertama Perbandingan hasil penelitian yaitu pada siklus 1 dari 40 siswa 9 siswa yang berani mengungkapkan gagasan atau 18,4%, dan meningkat lagi pada siklus 2 menjadi 17 siswa atau 40,8%, dan terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan dari siklus pembelajaran pertama ke siklus pembelajaran kedua yaitu meningkat 22,4%. Pada siklus pembelajaran kedua dengan hasil test menunjukkan sebagian besar siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan pada nilai 70. Dengan kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif dengan Memotivasi Keberanian untuk Bertanya dan Mengungkapkan Gagasannya dengan tambahan tugas pekerjaan rumah dapat memaksimalkan hasil belajar IPA

Penutup Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dalam penyusunan PTK ini. Penulis menyadari bahwa PTK ini masih ada kekurangan meskipun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, tidak ada kata-kata yang lebih indah melainkan saran dan kritik yang membangun dari seluruh pembaca demi kesempurnaan PTK ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional (2000). *Teknik Bertanya*. Makalah LKGI – MGMP – Gugus – SLTP/MTS Bidang Studi IPA. Proyek Peningkatan Pendidikan Dasar Jawa Barat. *West Java – Basic Education Project*.
- Departemen Pendidikan Nasional (2003). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching And Learning (CTL))*. Jakarta. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Departemen Pendidikan Nasional (2005). *Materi Pelatihan Terintegrasi Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta Depdiknas, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Tim FKIP () *Pemantapan Kemampuan Profesional*; Jakarta, Universitas Terbuka Wardani, I.G.A.K; Wihardit, K dan Nasution, N (2001) *Penelitian Tindakan Kelas*: Universitas Terbuka.

